

Penerapan Metode Iqra' Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Aspek Melafalkan Huruf Hijaiyah bagi Orangtua Dusun Temon, Giripurwo, Purwosari, Gunung Kidul

Farida Rahmawati, Maulida Arifatul M, Novi Ayu Lestari, Siska Ayu Yuanand Sari, Mar'ul Khoiriyah, Mutia Munawiroh, Muhammad Akhdanul K, Izuddin*, Mishbahul Munir

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 177

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: izudazzahiry@gmail.com*

Abstrak. Antusias masyarakat Temon terhadap ilmu agama sangatlah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan permintaan untuk kami Mahasiswa KKN menyalurkan ilmunya dalam bentuk diskusi kecil dan pengajian al-Qur'an. Rasa antusiasme yang tinggi dari masyarakat pula yang mendorong kami untuk menerapkan kembali metode pengajaran Iqra' yang saat itu belum berjalan sebagaimana mestinya. Pengajaran membaca Al-Qur'an untuk orangtua warga padukuhan Temon merupakan bentuk program dari KKN 177 yang dijalankan setiap hari Rabu dan hari Jum'at mulai pukul 20.00 WIB sampai pukul 21.30 WIB. Sebelum adanya program yang dijalankan oleh KKN, ustadz dan ustadzah menerapkan sistem kelas yang mana pembagian tersebut terdiri dari Iqra' 1 sampai 6 sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik. Akan tetapi setelah dijalankan program dan kajian lebih lanjut, agar pengajaran lebih efektif kami menyamakan rata-rata semua kelas menjadi Iqra' 1 untuk semua peserta didik. Hal ini kami terapkan agar seluruh peserta didik mampu mengenal tempat keluarnya huruf hijaiyah, dan pengetahuan-pengetahuan dasarnya. Setelah peserta berkumpul bersama menjadi satu majelis, ketua pelaksana membuka pengajian dengan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama dan setelah itu pengajian pun dimulai. Hasil yang diharapkan adalah sebagai pemantik masyarakat Temon untuk bisa lebih intens lagi dalam mendalami agama sehingga mampu memilah-milah dan menjalankan agama sesuai dengan hati nurani mereka tanpa Taqlid.

Kata kunci: iqra', taman pendidikan orangtua, temon.

PENDAHULUAN

Masyarakat Temon pada dasarnya termasuk dalam kategori masyarakat *abangan*. Hal ini dikarenakan secara geografis terletak di dusun paling selatan yang jauh dari kota. Dan mayoritas pekerjaan masyarakat disana adalah petani yang dari subuh sampai magrib berada diladang. Sehingga kesempatan untuk belajar agama sangat sempit.

Namun antusias masyarakat Temon terhadap ilmu agama sangatlah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan permintaan untuk kami Mahasiswa KKN menyalurkan ilmunya dalam bentuk diskusi kecil dan pengajian al-Qur'an. Rasa antusiasme yang tinggi dari masyarakat pula yang mendorong kami untuk menerapkan kembali metode pengajaran Iqra' yang saat itu belum berjalan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain metode yang ada belum maksimal diterapkan oleh tokoh atau pemuka agama disana. Hal ini kami lihat dari cara membaca huruf hijaiyah masyarakat, meliputi anak-anak sampai orangtua yang masih acuh terhadap tajwid dan makharijul hurufnya. Temuan di lapangan membuat kami menyusun program pengajian orangtua yang masyhur diberi nama TPO (Taman Pendidikan Orangtua) oleh masyarakat sekitar.

Metode Iqra' adalah sebuah metode membaca Al-Qur'an yang sistematis, praktis, dan langsung membaca huruf hijaiyah tanpa dieja. Metode yang disusun KH.

As'ad Humam dalam enam jilid ini dipakai dalam lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dusun Temon, Purwosari, Gunung Kidul.

Metode Iqra mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan metode membaca al-Qur'an lainnya. Diantaranya ialah metode ini praktis dan cepat untuk membaca huruf-huruf hijaiyah sehingga membuat seseorang mampu membaca al-Qur'an dengan cepat dan baik. Selain itu, metode Iqra mengajarkan membaca langsung huruf-huruf hijaiyah dan ayat-ayat al-Qur'an tertentu tanpa dieja, mengenalkan pelajaran Tajwid praktis dan menyesuaikan dengan kemampuan orang yang belajar seperti menerapkan sistem akselerasi (percepatan) bagi yang dianggap sudah menguasai jilid Iqra tertentu.

Mengenai kelemahan metode Iqra, dapat dikatakan bahwa sistem 'her' (mengulang pada jilid tertentu) yang diterapkan bagi siswa yang dianggap belum mampu pindah ke jilid berikutnya secara kejiwaan dapat menjadi beban psikologis bagi siswa yang bersangkutan dimana ia akan membandingkan kemampuan dirinya dengan santri yang lainnya. Namun, sistem 'her' juga merupakan kelebihan dari metode Iqra sebagai pemantapan kemampuan membaca santri sehingga ia fasih membaca pada setiap jilid.

Oleh karenanya kami memilih metode Iqra ini yang kami rasa sebagai metode yang paling efektif untuk diajarkan kepada masyarakat Temon. Tentu kami juga menambahkan beberapa metode pendukung agar

memudahkan dalam pengajarannya. Yang kemudian kami *combine* dengan metode iqra ini sehingga beberapa kelemahan dalam metode Iqra dapat tertutupi dengan metode pendukung. Kemudian peserta TPO mampu membaca al-Quran dengan waktu yang teramat singkat.

METODE PENELITIAN

Pengajaran membaca Al-Qur'an untuk orangtua warga padukuhan Temon merupakan bentuk program dari KKN 177 yang dijalankan setiap hari Rabu dan hari Jum'at mulai pukul 20.00 WIB sampai pukul 21.30 WIB. Sebelum adanya program yang dijalankan oleh KKN, ustadz dan ustadzah menerapkan sistem kelas yang mana pembagian tersebut terdiri dari Iqra' 1 sampai 6 sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik. Akan tetapi setelah dijalankan program dan kajian lebih lanjut, agar pengajaran lebih efektif kami menyama ratakan semua kelas menjadi Iqra' 1 untuk semua peserta didik. Hal ini kami terapkan agar seluruh peserta didik mampu mengenal tempat keluarnya huruf hijaiyah, dan pengetahuan-pengetahuan dasarnya. Setelah peserta berkumpul bersama menjadi satu majelis, ketua pelaksana membuka pengajian dengan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama dan setelah itu pengajian pun dimulai.

Adapun metode Iqra' ini menerapkan sistem CBSA yang disusun dalam enam jilid terpisah. Setiap jilid memiliki petunjuk bagaimana mengajarkannya. Sekarang sudah terdapat buku Iqra' yang dicetak dalam satu buku yang memuat jilid 1-6.

Berikut ini adalah petunjuk penggunaan metode Iqra' sebagaimana terdapat dalam setiap jilidnya:

1. Buku Iqra' jilid 1 mengenalkan huruf per huruf berharakat *fathah* (baris di atas huruf). Judul dibacakan langsung oleh gurunya. Pembacaan huruf yang sudah betul tidak perlu diulangi lagi. Jika siswa betul-betul menguasai pelajaran, maka materi bacaan dilanjutkan pada materi bacaan selanjutnya. Jika siswa belum lancar membacanya, maka bacaannya harus diulang sampai ia betul-betul bisa membacanya dengan benar. Pada jilid 1 ini semua huruf hijaiyah belm berangkai atau bersambung dan huruf-hurufnya disusun secara acak. Yang terpenting adalah siswa dapat membedakan bacaan huruf-huruf yang serupa tapi berbeda dalam bacaan tebal dan tipisnya.
2. Buku Iqra' jilid 2 mengenalkan bacaan *madd* (panjang) dan bersambung. Bila bacaan siswa keliru, maka guru cukup menegur dengan ucapan kalimat "mengapa dibaca panjang?" atau "mengapa dibaca pendek?" Huruf-huruf pada jilid ini mulai berangkai, namun masih berharakat *fathah*.
3. Buku Iqra' jilid 3 mengajarkan tanda baca *kasrah* (baris di bawah huruf). Petunjuk mengajarkannya tidak jauh berbeda dengan jilid-jilid sebelumnya. Materi pelajaran mulai bervariasi yang dibaca pelan

asalkan benar. Huruf-huruf hijaiyah sudah berbaris *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*. Rangkaian huruf semakin panjang namun membacanya boleh secara terputus-putus.

4. Pada buku Iqra' jilid 4, siswa dikenalkan dengan bacaan bertajwid, namun tidak harus disertai dengan istilah-istilah ilmu tajwid. Yang pokok adalah bacaan santri betul-betul tepat. Bila ada yang keliru. Dikenalkan pula huruf hijaiyyah yang ber-tanwin dan bacaan nun sukun. Pelajaran tajwid dikenalkan secara praktis seperti bacaan qalqalah.
5. Pada buku Iqra' jilid 5, siswa dikenalkan dengan potongan surah-surah Al-Qur'an seperti surah Al-Mu'minun yang dianjurkan untuk dihapal. Jika ada beberapa siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh digunakan sistem tadarus (bergiliran membaca) sekitar dua baris dan santri yang lain menyimak. Siswa juga dikenalkan dengan tanda baca, tetapi tidak dengan istilah ilmu tajwid, seperti tanda waqaf, bagaimana mewaqqaf, dan bacaan bertasydid.
6. Buku Iqra' jilid 6 mengajarkan bacaan bersambung yang hampir sama dengan membaca Al-Qur'an. Bacaan lamban dan tersendat seperti banyak berhenti (*saktah*) bukan masalah; yang penting bacaan siswa benar. Jika siswa dapat membaca dengan benar dan lancar, dia dapat meneruskan tadarus Al-Qur'an dan pelajaran ilmu tajwid.

Selain metode Iqra' yang digunakan dalam pengajaran, kami menggunakan beberapa metode pendukung berupa rumus sebagai berikut :

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ مِنْ اَنْ مَّا اَنَا

بَبَبَبَبُ بَبَا بَبَبَبَبِنَ مِنَ الْمُؤْمِنِ مُبَابَ بَبَبَا

ت ت ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض

ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ي

Rumus tersebut kami terapkan secara *tikror* atau berulang-ulang sebelum pengajian dimulai secara bersama-sama. Dengan adanya rumus tersebut diharapkan peserta didik mampu melafalkan makhrj sebagaimana mestinya sesuai dengan hak-haknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Temon secara keilmuan memang bisa dikatakan sangat kurang dalam hal pemahaman keagamaan. Namun semangat dan antusiasme untuk mempelajari agama sangatlah kuat. Sehingga peran Mahasiswa KKN sangatlah penting sebagai wadah dan pemantik bagi masyarakat Temon untuk mengadakan pengajian dan pembelajaran terkait bidang keagamaan. Yang kami rasa tepat seperti apa yang dibutuhkan oleh warga masyarakat Temon.

Kemudian dengan adanya program TPO yang diadakan oleh Mahasiswa KKN dapat menjadi pondasi

awal untuk mempelajari agama. Hal tersebut agar program ini dapat berlanjut separipurnanya Mahasiswa KKN, kami membentuk pengurus program yang terdiri dari pengurus ketakmiran dan pemuda masjid disana. Dengan demikian program ini dapat terurus secara sistematis dan serius dalam kelanjutannya. Terbukti dengan sampai sekarang program ini masih terlaksana secara rutin dengan baik dan antusias serta semangat yang tidak luntur.

Pendampingan bersama warga masyarakat Dusun Temon yang dilakukan oleh KKN kelompok 177 dimulai pada awal bulan Juli 2018 dan berakhir pada penghujung bulan Agustus 2018. Hasil dari pendampingan tersebut menyebutkan bahwa dari 20 peserta didik yang aktif mengikuti pengajian selama masa bakti KKN 15 diantaranya mampu dan lancar melafalkan makharijul huruf dengan benar. Hal ini menjadi tolak ukur bahwa metode yang di terapkan pada peserta didik oleh KKN telah berjalan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan pengajaran kepada masyarakat Dusun Temon ini dapat disimpulkan bahwa sebelumnya metode pengajaran Iqra' belum berjalan dengan baik, namun masyarakat memiliki semangat dalam memahami agama sehingga berinisiatif untuk

mengadakan pengajian khusus orang tua. Setelah adanya rumus yang diterapkan oleh kelompok KKN 177, masyarakat merasa terbantu dalam belajar sehingga menjadi kegiatan keagamaan terdepan di masyarakat padukuhan Temon.

Berdasarkan tinjauan lapangan, kelompok KKN berharap kegiatan yang semacam ini berjalan terus bahkan setelah KKN paripurna. Kelompok KKN juga tidak henti-hentinya meningkatkan mutu pengajar dan memberi arahan agar pengajian TPO terus berlanjut dan berkembang, sehingga Al-Qur'an dapat membumi di padukuhan Temon. Tidak lupa kelompok KKN 177 sangat mengapresiasi jika LPPM pada periode KKN selanjutnya mengarahkan mahasiswanya untuk mengabdikan di Padukuhan Temon tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1981.
- Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: AMM, 1990.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Dunia, 1990.
- _____. *Buku Metode Iqra' Jilid 1-6*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK